

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan/Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. “Sebuah proses dimana guru berkolaborasi di antara sesama, mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi (menegaskan) penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melaksanakan refleksi untuk menyadari kelemahan” (Asip & Ika, 2018, hlm 86). Dari asumsi tersebut bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru yang berkolaborasi di antara sesamanya, selama proses penelitian guru melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan. Segala hal tersebut memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan.

Model ini dilakukan melalui empat Langkah yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam skema di gambarkan dua kegiatan yang setiap siklusnya terdiri dari empat Langkah yaitu *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect* (Asip & Ika, 2018, hlm 89). Jumlah siklus dapat lebih dari dua tergantung rancangan peneliti.

Desain Penelitian yang di gunakan siklus model Kemmis & McTaggart alur penelitian ini terdiri dari 4 langkah dan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada

perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. (Asip & Ika, 2018, hlm 90)

Bahwa dasar utama bagi dilaksakannya PTK adalah perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran .jadi tujuannya adalah perbaikan dan peningkatan layanan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar,tujuan itu dapat di capai dengan melakukan berbagai Tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran (Suharsimi Arikunto Dkk 2017, hlm 197).

Adapun Beberapa Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Creswell (2012:578) sebagai berikut :

1. Mendorong perubahan di satuan Pendidikan.

2. Menggalang demokratisasi dalam pembelajaran (melibatkan berbagai komponen Pendidikan) dalam menyelesaikan masalah Pendidikan dan pembelajaran.
3. Membangkitkan (Empower) setiap anggota kelas untuk terlibat dalam kolaborasi proyek.
4. Menempatkan guru dan para penanggung jawab Pendidikan sebagai pembelajar yang selalu berupaya untuk mempersempit kesenjangan antara visi Pendidikan mereka dengan praktik pembelajaran.
5. Mendorong para pendidik untuk selalu mengevaluasi/ merefleksi praktik pembelajaran yang dilakukan.
6. Sebagai wahana untuk menerapkan dan menguji coba ide-ide.

3.2 Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

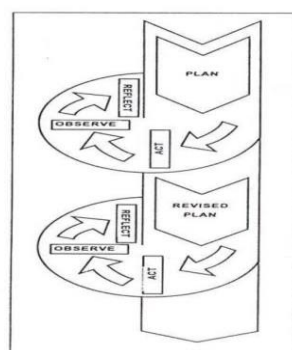
Dalam penelitian Tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IX-C SMP 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 29 siswa.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar keterampilan *passing control* menggunakan metode pembelajaran *student team achievement division* (STAD) IX-C SMP 16 Tasikmalaya.

3.3 Prosedur/Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencapai hasil penelitian sesuai yang diharapkan dilakukan dalam rancangan strategi siklus, digambarkan dalam skema dan penjelasan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis McTaggart
Sumber : (Asip & Ika, 2018, hal. 224)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebagaimana peneliti bertuju kepada buku pedoman yang menjelaskan “Dalam tradisi pelaksanaan PTK di Indonesia jumlah siklus PTK dilaksanakan minimal (2) siklus dan setiap siklus terdiri dari (2) pertemuan” (Asip & Ika, 2018, hal. 226). Kedua siklus tersebut merupakan langkah tindakan yang merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh penulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam aspek *kognitif* dan *psikomotor* dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada permainan Sepak bola oleh karena itu sesuai dengan asumsi diatas maka penulis menyimpulkan dalam penelitian ini siklus yang digunakan ialah 2 siklus dalam satu siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Tahapan yang menjadi pertimbangan peneliti dari siklus ke satu (1) dan kedua (2) yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Rancangan Siklus 1

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru pendidikan jasmani menyusun skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe STAD secara sistem daring (*online*) yang terdiri dari:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran sepak bola materi passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) pembelajaran sepak bola materi passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
3. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini karena kendala pandemi *covid-19* maka yang dilakukan pembelajaran secara daring (*online*), kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilingkungan masing-masing secara berkelompok dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara daring dan video materi pembelajaran permainan sepak bola kepada siswa yaitu materi *passing* gerak dasar permainan sepak bola.
2. Menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di buat.
3. Membagi siswa dalam kelompok secara *heterogen* yg terdekat setiap wilayahnya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dan di perhatikan/ di pantau oleh 1 orang perwilayahnya fungsinya apabila siswa tidak mengerti penyampaian video materi dan praktek pelaksanaanya sebelumnya sudah di berikan maka bisa di bantu oleh team.
4. Memberikan tugas secara *online* kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi yang telah di berikan yaitu permainan sepak bola dengan materi *passing*, serta mendiskusikanya secara bersama-sama, serta mempraktikan materi yang di berikan dalam kelompok.
5. Siswa melakukan pembelajaran yang telah di sampaikan dalam kelompok sesuai instruksi yg telah di sampaikan.
6. Melakukan pengamatan tentang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* siswa
7. Memberikan Evaluasi terhadap hasil belajar bermain sepak bola materi *passing* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).
8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi permainan sepak bola materi *passing* yang telah di pelajari.
9. Memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini melakukan pengamatan aktivitas siswa secara *online* (daring) yang di perhatikan/pantau oleh team perwilayahnya 1 orang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak bola materi passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, analisis, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dengan tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang terdapat pada siklus pertama maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Proses dan hasil pembelajaran siklus pertama.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Tindakan siklus pertama.
3. Memperbaiki pelaksanaan Tindakan sesuai hasil evaluasi untuk dilakukan siklus berikutnya.
4. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

3.3.2 Rancangan Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan penambahan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan di siklus II. Maka dilakukan upaya mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran teknik dasar *passing control* pada permainan sepak bola dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. adapun beberapa langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun RPP yang sudah di perbaiki dengan materi *passing control* sepak bola.
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan di laksanakan.
3. Mengingatkan materi yang telah di beri sebelumnya.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pemberian tindakan II ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini diakhiri dengan pemberian hasil tes hasil belajar II yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi teknik dasar *passing control* pada permainan sepak bola.

Langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran permainan sepak bola kepada siswa yaitu *passing control* dalam permainan sepak bola.
2. Menyampaikan model pembelajaran yang akan di laksanakan sesuai dengan RPP yang telah di buat.
3. Membagi siswa dalam kelompok secara *heterogen* yg terdekat setiap wilayahnya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dan di perhatikan/ di pantau oleh 1 orang perwilayahnya fungsinya apabila siswa tidak mengerti penyampaian video materi dan praktek pelaksanaanya sebelumnya sudah di berikan maka bisa di bantu oleh team.
4. Memberikan tugas kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi yang telah di berikan yaitu *passing control* dalam permainan sepak bola, mendiskusikanya secara Bersama-sama, serta mempraktikan materi yang di berikan dalam kelompok.
5. Siswa melakukan pembelajaran yang telah di sampaikan dalam kelompok sesuai instruksi yang telah di berikan
6. Melakukan pengamatan tentang *kognitif*, dan *psikomotor* siswa.
7. Memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa
8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi permainan sepak bola materi passing yang telah di pelajari.
9. Memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

3) Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini melakukan pengamatan aktivitas siswa yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak bola materi passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pengamatan II dilaksanakan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di lingkungannya sudah terlaksana sesuai dengan program pengajaran ketika tindakan diberikan. Setelah hasil belajar II diberikan kepada siswa maka diperoleh sejumlah informasi dari hasil tes siswa tersebut. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah di dapat. Dari sini dapat diperlihatkan hasil belajar Pendidikan jasmani siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* pada permainan sepak bola pada siswa SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

4) Tahap Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, analisis, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dengan tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang terdapat pada siklus pertama maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengavaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus kedua.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek Tindakan siklus kedua
3. Membuat daftar penilaian terhadap pengamatan atas Tindakan pada siklus kedua.
4. Evaluasi Tindakan Siklus II

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi : Pada teknik observasi ini, peneliti dan team (perwilayahnya) akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti seperti pengamatan proses pembelajaran dilingkungan masing-masing.

2. Wawancara : Wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas IX SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dan konsultasi kepada guru mata pelajaran Olahraga.
3. Dokumentasi : Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa foto-foto, video, dan dokumentasi lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua hal atau semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, dan mengambil kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Kemendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 1 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa “standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rubrik penilaian yang terdapat di RPP telah terlampir tujuannya adalah untuk mengukur nilai proses dalam permainan sepak bola. Untuk mengukur wawasan peserta didik peneliti menggunakan rubrik yang ada di RPP dimana akan di buatannya soal-soal atau *essay* untuk mengukur hasil *kognitif* peserta didik.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengamati dan mengolah data yang penulis peroleh dari hasil tes yang penulis berikan terhadap objek penelitian penelitian yang kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam sebuah penelitian . langkah-langkah analisis data dalam penilaian ini yakni: (1). Identifikasi data; (2). Melihat pola-pola; dan (3). Membuat interpretasi. Dalam mengolah data tersebut peneliti menggunakan analisis data dituangkan dalam RPP.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, yang ditunjang dengan penguasaan teknik passing permainan sepak bola

pada siswa kelas IX C SMPN 16 Kota Tasikmalaya ditunjukan dengan penguasaan teknik yang baik dan benar pada proses pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3.7 Indikator/Kriteria Keberhasilan

Melihat dan meyakinkan bahwa tindakan yang dilakukan itu sudah berdampak kepada perubahan, maka perlu ditentukan standar atau patokan yang jelas yang disebut “kriteria keberhasilan” atau “indikator keberhasilan”.

Untuk penilaian keterampilan penulis lebih menitik beratkan kepada hasil proses karena pada dasarnya dalam ranah pendidikan jasmani siswa hanya di tuntut untuk berwawasan, bergerak aktif, serta mampu mengaplikasikannya dan bukan untuk pendidikan prestasi dimana adanya suatu tuntutan bahwa siswa harus mampu menguasai teknik tersebut dengan baik.

1) Sekurang-kurangnya 60% siswa mendapatkan nilai keterampilan/ psikomotor pada *passing control* permainan sepak bola.

Indikator Pencapaian
Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik awalan, pada saat melakukan, dan pada tahap akhir pada passing kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki. Melakukan berbagai gerak spesifik awalan, pada saat melakukan, dan tahap akhiran pada passing kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki. Melakukan berbagai gerak spesifik permainan sepak bola dalam bentuk permainan yang sederhana dengan menggunakan peraturan yang di modifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai disiplin, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara kelompok

Untuk perhitungan dalam indikator pencapaian nilai keterampilan atau *psikomotor* terdapat pada RPP

2) Sekurang-kurangnya 60% siswa mendapatkan nilai pengetahuan/*kognitif*. Peserta didik menunjukan pengetahuan (ujian tulis) mengenai teknik dasar *passing control* permainan sepak bola.

Indikator Pencapaian

Menjelaskan cara melakukan berbagai gerak spesifik passing bagian dalam, luar, dan punggung kaki, serta awalan, pada saat melakukan, dan tahap akhiran.

Mampu menyebutkan berbagai gerak spesifik awalan, pada saat pelaksanaan, dan pada tahap akhiran.

Untuk perhitungan dalam indikator pencapaian nilai kognitif terdapat di RPP

3) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

a. Aspek *kognitif* : 75

b. Aspek *Psikomotor* : 75

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Di karenakan pandemi *Covid-19* maka penelitian di lakukan di lingkunganya masing-masing secara *online* (daring) dan perwilayahnya di bagi menjadi 4-5 kelompok dengan di perhatikan/ dipantau satu orang (*team*) fungsinya apabila siswa kurang memahami atau kendala teknis pada proses penyampaian dan praktek maka bisa di bantu oleh rekan team.

